

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data penelitian ini guna untuk mengetahui karakteristik data yang telah dilakukan. Hasil penelitian dari Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Sholat Berjamaah Peserta Didik Di MAN 1 Tuban dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dengan subyek yang telah diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah guru fiqih selaku pengelola Lab agama dan siswa.

Dalam meningkatkan kedisiplinan melalui sholat berjamaah di MAN 1 Tuban, sebagai guru harus mempunyai strategi yang tepat guna mencapai tujuan yang telah dilakukan, guru tidak hanya mengajar dan memberikan ilmunya saja akan tetapi guru juga perlu mengajarkan disiplin peserta didiknya agar bisa menjadi anak yang bertanggungjawab. Setelah melakukan penelitian di MAN 1 Tuban dengan metodobservasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil peneltian berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

**1. Bagaimana Metode guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban.**

Dalam dunia pendidikan tugas seorang guru bukan hanya mengajar dan juga memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi kepribadian yang baik, salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah di sekolah. Disini guru menjadi subjek yang memiliki peranan yang penting didalam sekolah, guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dengan begitu maka guru harus memiliki strategi yang cocok untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah di lembaga MAN 1 Tuban ini.

MAN 1 Tuban merupakan madrasah yang memberikan kegiatan islam didalamnya. Dengan tidak mengubah identitas sebagai sekolah dan berusaha terus membangun dan meningkatkan keagamaannya. Tidak hanya seperti sekolah yang hanya berfokus pada pengembangannya saja, akan tetapi di MAN 1 Tuban ini berusaha untuk mencetak peserta didik menjadi siswa yang tanggungjawab dalam hal apapun. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru fiqih yang memiliki strategi atau yang memiliki peranan penting

dalam hal meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban.<sup>136</sup>

Sekolah merupakan sarana untuk mencari bekal masa depan. Di MAN 1 Tuban ini telah menyusun visi misi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, seperti yang telah tertulis pada dokumentasi data bahwa indikator dari visi dan misi di MAN 1 Tuban adalah menghasilkan peserta didik yang disiplin dan berakhlakul karimah, memiliki minat dan bakat serta komitmen tinggi dalam menuntut ilmu, membangun karakter peserta didik, meningkatkan hari disiplin sekolah dihari senin, mengembangkan minat dan bakat peserta didik, bekerja sama dengan BK mendesain cita-cita partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan lomba serta meningkatkan fungsi dan peran OSIS, terbentuknya pribadi siswa siswi MAN 1 Tuban beristiqomah dalam kebaikan, dengan beristiqomah kita menghasilkan prestasi kedisiplinan dan akhlak budi pekerti dan lainnya akan mengikutinya, terwujudnya kehumasan yang mampu merancang dan menyampaikan berbagai informasi, menjadikan MAN 1 Tuban berkualitas akademik dan non akademik yang berakhlakul karimah dan menjadi pilihan masyarakat, melanjutkan program humas dan program yang belum terselesaikan, menjalin kerja sama yang harmonis, terciptanya lingkungan sehat, menepkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 09.00 WIB

madrasah dengan azas kekeluargaan, memelihara hubungan baik dengan madrasah sebagai perpanjangan tangan orang tua siswa, memelihara dan mengembangkan hubungan madrasah dengan lembaga baik pemerintah swasta dan perguruan tinggi, melayani dengan menyenangkan keluarga besar MAN 1 Tuban, siap melayani bapak/ibu guru yang ada hubuganya dengan sarana dan prasarana dan menjadikan MAN 1 Tuban hebat bermartabat, mewujudkan fasilitas pembelajaran yang berbasis IT dan multi system, mewujudkan pemeliharaan dan perawatan sekolah sebagai kultur sekolah, mewujudkan investarisasi sarana dan prasarana sekolah yang tertib dan teratur.<sup>137</sup>

Strategi meningkatkan kedisiplinan melalui sholat berjamaah ini sudah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dari kepala sekolah, guru, seluruh staf dan juga peserta didik. Hasil dari observasi yang telah penulis lakukan di MAN 1 Tuban dapat memberikan sumbangsih bagi peneliti, terutama bagi calon guru. Dari observasi sendiri dapat memberikan motivasi dan juga dorongan dalam melakukan kedisiplinan sholat berjamaah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Tuban pada tanggal 7 januari 2022 dengan mengadakan wawancara yakni tentang latar belakang adanya program sholat berjamaah. Berikut ini penuturan dari Ibu Lutfiyah yang menjabat sebagai guru fiqih sekaligus pengelola

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 09.00 WIB

LAB keagamaan tentang latar belakang pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban maka diperoleh informasi bahwa:

“Yang melatar belakangi adanya sholat berjamaah di MAN 1 Tuban ini ya karena dengan adanya pembelajaran yang pulang nya sore maka sholat dhuhur diwajibkan disekolahan karena masih dalam tanggungjawab guru, beda lagi nanti kalau sudah masuk waktu sholat ashar kan sudah pulang, takutnya nanti kalau tidak ada sholat di sekolah maka siswa ini kebanyakan tidak sholat, dengan adanya sholat berjamaah ini juga perlu adanya pengawasan dari wali kelas masing masing.”<sup>138</sup>

Kajian wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa guru bukan hanya mengajar akan tetapi juga perlu adanya membina akhlak peserta didik dan juga membentuk akhlak yang akhlakul karimah agar menjadi pribadi yang baik.

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada hari jum'at ketika sudah masuk waktunya sholat jum'at untuk yang laki-laki maka siswa digiring untuk melaksanakan sholat jumat.

Dalam hal ini guru memiliki peranan besar dalam pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang profesionalis dalam mengajar. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Suwondo yang menjabat sebagai guru di MAN 1 Tuban maka informasi yang diperoleh bahwa:

“Metode yang cocok untuk mendisiplinkan siswa ya dengan sholat berjamaah ini. Model ini nantinya akan tertanam pada jiwa peserta didik masing-masing, yang mana nantinya guru

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 09.00 WIB.

juga mempunyai strategi untuk pengawasan dan jika nantinya ada siswa yang melanggar maka akan di ingatkan.”<sup>139</sup>

Kajian wawancara diatas menjelaskan bahwa di MAN 1 Tuban kegiatan sholat berjamaah ini menjadi kedisiplinan bagi peserta didik. Apabila ada yang melanggar tidak ikut sholat maka akan diberi peringatan oleh guru.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa adanya yang melatar belakangi adanya kedisiplinan melauai pembiasaan sholat berjamaah ini munculnya rasa khawatir apabila tidak terlaksana dan bisa juga di selingi dengan nilai-nilai agama yaitu dengan disiplin sholat. Adapun metode guru fiqih yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan terus-menerus agar bisa menjadi kebiasaan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Lutfiyah yang menjabat sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB keagamaan:

“Pembiasaan ini bisa berupa sholat berjamaah di masjid yang di imami oleh guru secara bergantian, habis itu ya ada dzikir dan doa bersama. Alhamdulillah siswa siswi ini bisa menjalankan hampir semuanya bisa mengikuti sholat berjamaah dengan baik. Karena setiap tahun ketahun kita selalu wajibkan, apalagi peserta didik baru yang bekalnya masih kurang, kita selalu berusaha membentuk karakter siswa ini menjadi yang lebih baik

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwondo sebagai guru di MAN 1 Tuban di ruang TU pada tanggal 7 januari 2022

sehingga anak yang tidak pernah sholat itu akan terpaksa dengan begitu akan menjadi kebiasaan juga,”<sup>140</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa di MAN 1 Tuban

merupakan madrasah dalam bidang akademik maupun non akademik. disini ada kegiatan sholat berjamaah, dzikir bersama serta doa bersama. metode pembiasaan ini bisa menjadi peranan besar bagi peserta didik untuk menumbuhkan akhlak yang baik nantinya, karena dengan adanya pembiasaan ini maka peserta didik otomatis bisa menanamkan kedirinya masing-masing. Dengan adanya program sholat berjamaah ini sudah rutin dilakukan setiap tahun jadi semua guru guru juga sudah terbekali dalam mendidik peserta didiknya, yang mana ada peserta didik yang masih kurang kesadaran dalam halnya sholat berjamaah ini akan mulai terbiasa dengan adanya pembiasaan sholat berjamaah di madrasah ini.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini juga penting karena peserta didik juga akan meniru. Sebagai contoh guru yang baik akan mengajarkan yang baik juga kepada peserta didiknya. Disamping itu dari hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah tentang metode keteladanan yang ada di MAN 1 Tuban ini yaitu:

“Keteladanan yang pertama ya harus bisa mendisiplinkan waktu seperti contohnya ya ketika ada bel sholat bunyi itu langsung ke masjid untuk sholat.

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 09.00 WIB.

Dan yang menjadi contoh teladan ya gurunya sendiri, semua guru tidak hanya saya saja melainkan semuanya. Karena kalau sekedar menasehati tanpa contoh itu percuma toh kadang anak itu juga ada yang bandel masih belum mau mbak. Jadi ya perlu adanya bimbingan guru wali kelasnya juga. Setelah pandemi ini setiap sholat siswanya pulang karena belum begitu normal mbak pembelajarannya”<sup>141</sup>

Kajian wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh juga secara langsung, karena keteladanan ini bukan hanya menuju ke guru fiqih saja disini semua guru juga berperan dalam memberikan keteladanan peserta didik. Karena pendidikan teladan bisa mencontohkan yang baik, guru adalah digugu dan ditiru dimana nantinya peserta didik meniru gurunya.

Disini peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang ada di MAN 1 Tuban tentang sholat berjamaah selama habis pandemi:

“Selama pandemi juga sholat berjamaah ya tetap dilakukan mbak dan menjaga protokol kesehatan juga diterapkan seperti menjaga jarak dan memakai masker, tapi pas pandemi berakhir ini dadi dholat berjamaah seperti biyasane mbak, pulangnye habis sholat tapi kan biyasanya pulangnye jam 3 sore”<sup>142</sup>

Kajian wawancara diatas menjelaskan bahwa selama kemarin sholat berjamaah juga tetap berjalan sesuai dengan prosedur yang ada, dimana waktu sholat peserta didik

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 09.30 WIB.

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Tegar Budiman sebagai peserta didik di MAN Tuban di masjid pada tanggal 7 januari 2022 pukul 12.00 WIB.



diharuskan memakai masker dan jaga jarak selama sholat berlangsung. Akan tetapi setelah kasus covid 19 ini berkurang jadi sholat berjamaah ini kembali normal.

c. Metode Pengawasan guru

Metode pengawasan guru ini dilakukan didalam kelas dan diluar kelas, pengawasan ini dibantu oleh wali kelas masing-masing apabila ada peserta didik yang tidak mau sholat maka akan ditegur dan disuruh sholat. Metode ini untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi suatu kecurangan apabila peserta didik ada yang tidak sholat.

Usaha guru-guru serta wali kelas masing-masing dalam hal ini mengontrol peserta didiknya jika peserta didik itu melakukan suatu tindakan yang menyimpang maka akan diberikan bimbingan dan juga arahan yang benar. Mengontrol ini juga perlu didalam kelas dan diluar kelas jadi nantinya kalau ada peserta didik yang berbuat salah atau yang tidak sesuai dengan aturan yang ada maka akan diberikan tindakan. Disini guru juga harus ekstra dalam mengawasi peserta didik yang sangat banyak dan harus sabar dalam mengontrol dalam hal kebaikan ini agar tidak ada peserta didik yang menyeleweng.

Dari hasil observasi peneliti ada beberapa guru dan wali kelas yang memang diberi tugas untuk mengecek siswa apabila masih didalam kelas ketika sholat berlangsung. Jika ada peserta didik yang

tidak mengikuti sholat berjamaah maka akan diberi pengarahan dan digiring menuju masjid.

Peneliti juga melihat ketika pelaksanaan sholat berjamaah ini guru serta staf TU dan warga yang ada di MAN 1 Tuban ini ikut melaksanakan sholat berjamaah. Contoh yang dilihat peneliti ketika bel bunyi menunjukkan waktu sholat maka semua siswa dan guru-guru di MAN 1 Tuban ini mengambil air wudhu.

Kegiatan ini benar-benar melatih dan juga bisa membiasakan peserta didik disiplin dalam hal sholat berjamaah dan dapat membentuk sikap, perilaku siswa agar sesuai dengan syariat islam dan tujuan pendidikan islam.

## **2. Bagaimana teknik guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban.**

Teknik merupakan cara yang dilakukan dalam mengimplementasikan suatu metode. Hal ini teknik yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban sebagai mana hasil wawancara dengan guru fiqih yaitu:

“Tekniknya ya itu saat ada sholat berjamaah itu siswa harus mengikuti sholat apapun alasannya bagi yang laki-laki nanti kalau yang perempuan kan ada yang halangan itu nanti ada absen jadi tidak bisa bohong kalau ada halangan terus, dan pintu gerbang depan juga akan ditutup mbak agar anak itu tidak bisa keluar dengan alasan mau apalah. Dan juga perlu adanya metode pembiasaan, pemantauan guru wali kelasnya masing-masing jadi siswa itu bisa takut kalau tidak melaksanakan sholat

gitu lo, guru juga sebaik mungkin bisa mencontohkan keteladanan untuk peserta didiknya mbak. Dengan begitu maka peserta didik akan meniru, karena kalau guru tidak mencontohkan yang baik maka siswa itu akan mentontoh tidak baik pula.”<sup>143</sup>

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban adalah dengan menjalankan semua peraturan yang ada disekolah. Semua guru juga ikut menaati peraturan yang ada. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya peserta didik yang ada kesadaran dirinya tanpa disuruhpun dia sudah sholat sendiri, dengan adanya metode pembiasaan itu maka peserta didik akan terbiasa melakukan sholat berjamaah ini.

Disini guru juga peru mencontohkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari disekolah, yang mana dalam hal kedisiplinan, keteladanan dan lain sebagainya, maka peserta didik akan meniru gurunya, jadi guru harus berperan sangat baik dalam mencontohkan peserta didiknya.

Hasil yang dicapai dari teknik guru fiqih ini juga sangat baik dimana peserta didik itu bisa konduktif hal ini bisa dilihat dari setelah proses pembelajaran selesai dan bel sholat berbunyi maka tandanya siswa harus melakukan sholat berjamaah. Peneliti melihat langsung kesiapan mereka ada juga yang perempuan membawa mukena sendiri dari rumah karena kapasistas mukena dimasjid yang kurang dengan

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 09.30 WIB.

banyaknya siswa yang ada, sholat berjamaah juga begitu dilakukan dengan cara bergelombang. Peneliti juga melihat ada yang pergi ke kantin dulu untuk makan akan tetapi hal itu akan ditegaskan oleh wali kelas atau guru yang tau akan siswa yang ke kantin dulu, guru akan menggiring agar siswa itu menuju ke masjid untuk sholat berjamaah dulu. Meskipun demikian hal ini secara umum kegiatan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban bisa berjalan dengan baik bisa dilihat dengan keaktifan peserta didiknya masing-masing.

**3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban.**

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan sholat berjamaah ini, adapun faktor dan pendukung dalam meningkatkan sholat berjamaah adalah sebagai berikut:

**a. Faktor pendukung guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di man 1 tuban.**

Dalam kegiatan pelaksanaannya ini pastinya ada faktor pendukung yang bisa mendukung adanya kegiatan pembiasaan sholat berjamaah ini. Faktor pendukungnya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembiasaan sholat berjamaah, ada

beberapa faktor yang bisa menjadi pengaruh dalam hal kegiatan ini, seperti yang di sampaikan Ibu Lutfiyah:

“Pendukung adanya program sholat berjamaah ini yang pertama dari komite dan kepala sekolah sendiri, karena kami memiliki visi dan misi yang harus diwujudkan, yang kedua juga usulan dari wali murid karena kan sebelum pandemi itu pulangnyanya jam 3 sore mbak, jadi ada usulan dari wali murid dan kegiatan ini bisa berkembang dari dulu sampai sekarang, yang ketiga juga ada sarana dan prasarana yang memadai.”<sup>144</sup>

Ibu Inayah juga menambahkan bahwa:

“Faktor pendukung yang bisa mempengaruhi kegiatan ini itu kesadaran dari siswanya juga, tempat wudhu nya juga tersedia banyak, dan juga ada tenaga pendidik yang ikut serta membimbing yang sangat berperan sekali, tidak hanya tentang pengetahuan saja melainkan ibadah juga di urusi dalam istilahnya. Dan sebagai tenaga pendidik yang profesional juga harus bisa mencontohkan yang baik untuk peserta didiknya.”<sup>145</sup>

Dari wawancara diatas Ibu Lutfiyah dan Ibu Inayah mengatakan bahwa dengan adanya faktor pendukung ini bisa menjadi faktor yang utama dalam terlaksananya suatu program sholat berjamaah di lembaga pendidikan ini, dengan begitu beliau menyampaikan bahwa dengan adanya program ini seorang tenaga pendidik sangat berperan aktif untuk terlaksananya program ini, guru juga harus mencontohkan yang baik untuk peserta didiknya bukan hanya materi pengetahuan umum saja yang diajarkan melainkan juga materi agama, contohnya sholat berjamaah ini, kesadaran dari peserta didik sendiri juga penting. Seperti ketika

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 09.30 WIB.

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Inayah sebagai Waka Kesiswaan di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 09.30 WIB.

sudah masuk jam untuk sholat peserta didik langsung ke masjid dan terdapat hasil dokumentasi kegiatan wudhu yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 1 Tuban.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ini, ketersediaan tempat wudhu peserta didik yang ada di MAN 1 Tuban ini sudah tergolong banyak, dengan berbagai fasilitas tersendiri-sendiri, khusus perempuan dan laki-laki juga terpisah. Jadi peserta didik gak harus menunggu lama antri ketika mau berwudhu. Hal ini bisa menjadi faktor pendukung peserta didik dalam kegiatan sholat berjamaah. Dari pengamatan peneliti juga terdapat hasil dokumentasi tempat wudhu yang ada di MAN 1 Tuban.

Siswa bisa menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena dengan adanya program ini adalah banyaknya tempat berwudhu yang disediakan sehingga siswa tidak jenuh antri ketika akan melakukan sholat berjamaah.

Keberhasilan dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah ini bisa dilihat dengan kegiatan siswa sendiri, yang mana ada siswa yang sudah terbiasa tertanam melakukan sholat dirumah, jadi dimanapun kapanpun itu sudah bisa tertanam seperti pernyataan siswa yang bernama Tegar Budiman berikut:

“Dari saya kecil orang tua saya selalu mengajari bahwa apapun alasannya dan apapun kegiatannya jangan lupa untuk sholat karena sholatlah yang menjadi pertanyaan pertama dialam kubur nanti, kalau bisa ya berjamaah, ya saya alhamdulillah masuk di MAN 1 Tuban ini yang bisa

menerapkan sholat dhuhur berjamaah, ini juga saya mau sholat jum'at berjamaah mbak"<sup>146</sup>

Kajian wawancara diatas menjelaskan bahwa orang tua juga berperan sangat penting dalam mendidik anaknya dirumah, ketika sudah pulang dari sekolah maka orang tua lah yang menjadi peran penting dalam mendidik, seperti yang dikatakan peserta didik tersebut bahwa orang tua dari mereka sudah menanamkan pembiasaan sholat itu dari kecil sehingga ketika dia sudah dewasa nanti bisa tertanam dengan sendirinya dan siswa juga bisa mengamalkan dengan sholat berjamaah, jadi dari pernyataan diatas cukup menjelaskan bahwa figur orangtua juga penting dalam terlaksananya sholat berjamaah ini tidak hanya disekolah saja melainkan bisa juga diterapkan dirumah.

Peneliti juga mengobservasi masjid dan peranan guru pembina pembiasaan sholat berjamaah ketika sudah dimulai. Di MAN 1 Tuban ini terdapat masjid yang sangat besar dan luas karena terkait peserta didiknya setiap tahun tambah maka di lembaga ini menyediakan tempat sholat yang nyaman, di masjid ini juga tersedia jadwal imam dan jadwal bilal sholat. Di lembaga ini juga terdapat beberapa pembiasaan keagamaan salah satunya adalah sholat berjamaah yang diikuti kepala sekolah beserta guru dan juga warga yang ada di MAN 1 Tuban, dan saat jam 9 ada juga yang

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Tegar Budiman peserta didik di MAN 1 Tuban di masjid pada tanggal 7 januari 2022 pukul 11.30 WIB

melaksanakan sholat dhuha bagi yang mau saja, dan juga terdapat sarana tempat wudhu yang tersedia sangat luas, bersih dan suci.

Jadi bisa dipastikan bahwa faktor pendukung dari terlaksananya pembiasaan sholat berjamaah ini dari peserta didik dan unsur tenaga dari guru dalam melakukan pembinaan di sekolah, dukungan orang tua murid, dan sarana prasarana berupa masjid yang luas, suci, dan terdapat beberapa toilet dan juga kamar mandi untuk bersuci.

**b. Faktor penghambat guru fiqh dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di man 1 tuban.**

Dalam menerapkan strategi meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban ini peserta didik tidak bisa lepas yang namanya hambatan, tentunya setiap ada pendukung pasti ada hambatan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru yang ada di MAN 1 Tuban.

Adapun yang menjadi hambatan dalam menerapkan strategi meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah ini antara lain sebagai berikut:

a) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Dengan adanya hambatan dari sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat guru kesulitan dalam mengawasi siswanya yang tidak bisa disiplin dalam melaksanakan sholat



berjamaah dimasjid. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dengan

Ibu Lutfiyah sebagai berikut:

“Salah satu faktor penghambat ya adanya sarana yang masih kurang mbak, seperti mukena, disini juga sudah tersedia akan tetapi hanya beberapa saja sedangkan peserta didik di sini itu ada ratusan jadi ya wajib bagi perempuan membawa sendiri dari rumah, ada juga yang membawa sandal untuk ke masjid.”<sup>147</sup>

Selain itu hasil wawancara dari Tegar Budiman siswa dari

MAN 1 Tuban sebagai berikut:

“ ketika sholat dhuhur berjamaah atau sholat jum’at iru ada teman saya laki-laki yang tidak membawa sandal jadi ke masjid gak pakai sandal nanti wudhu di depan masjid lalu pinjem sandal temennya gitu mbak, hal ini juga menjadi kendala.”<sup>148</sup>

Dari pernyataan tersebut Ibu Lutfiyah dan Tegar budiman mengatakan bahwa kendala pada sholat berjamaah ini adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, seperti kurangnya mukena pada saat sholat, jadi ada peserta didik yang membawa mukena sendiri dari rumah, sedangkan yang laki-laki ada yang membawa kopyah, sarung sendiri dari rumah. Selain itu untuk berwudhupun ada yang bawa sandal dari rumah. Hal tersebut menjadi kendala jika banyak siswa yang tidak membawa peralatan maka akan pinjam temannya,

b) Keadaan peserta didik yang bervariasi

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Tegar Budiman dimasjid sebagai siswa di MAN 1 Tuban pada tanggal 7 januari 2022 pukul 11.30

Dengan adanya hal ini bisa dibuktikan kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam meningkatkan kedisiplinan melalui sholat berjamaah. Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah:

“Jika sudah masuk jam untuk sholat itu ada siswa yang kekantin dulu. Hal ini tentunya akan membuat anak itu ketinggalan sholat berjamaah. Jadi guru harus keliling ke kelas, dan dibantu oleh wali kelas masing-masing, dulunya saya mbak yang keliling ke kelas, tapi gak konduktif sama sekali, jadinya sekarang ada wali kelas yang bisa mengontrol anak-anaknya sendiri, dan ada absen khusus yang cewek yang halangan itu ada absen, jadi semisal ada yang sudah halangan belum ada 15 hari halangan lagi maka perlu dipertanyakan itu.”<sup>149</sup>

Kajian wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam menghadapi suatu permasalahan pasti ada jalan keluarnya, begitupun dengan adanya kendala yang ada di MAN 1 Tuban ini pasti ada solusi. Adapun solusinya menurut Ibu Lutfiyah:

“Solusi yang pertama yaitu bisa memberikan penjelasan terkait baik buruknya yang tidak sholat akan kembali ke dirinya masing-masing, apalagi pada zaman sekarang ini pengaruh hp sangat kuat sekali, solusi yang kedua apabila dirumah kurang bimbingan orangtua disini guru harus berperan menekankan siswa apapun alasannya harus mengikuti sholat, jadi lama-lama siswa itu akan terbiasa dengan adanya paksaan dalam hal baik ini, dalam hal baik juga tidak harus pengetahuan saja melainkan juga harus ada prakteknya mengikuti sholat berjamaah.”<sup>150</sup>

Kajian wawancara diatas menjelaskan bahwa guru selalu memberikan yang terbaik buat peserta didiknya, penjelasan diatas guru menjelaskan dampak dari tidak sholat tu akan kembali kedirinya masing-masing, dan guru bukan hanya membekali

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 10.00 WIB.

pengetahuan saja melainkan butuh praktek dalam hal sholat berjamaah ini. Karena sholat merupakan pondasi agama yang kuat. Sehingga jika sholatnya baik maka moral akan bisa mengikutinya. Jadi baik buruknya dirimu jangan sampai tinggalkan sholat.

c) Pengawasan guru dan absensi ketika sholat berjamaah

Pengawasan guru yang dilakukan disini guru membuat absensi khusus perempuan yang berhalangan, yang mana absennya itu dibawa guru wali kelasnya masing-masing, jadi tidak ada alasan halangan ketika sudah ada catatan sudah halangan bulan ini.

Hal positif yang bisa di terapkan dalam hal strategi meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban juga bisa dilihat dari kondisi siswanya. Seperti yang disampaikan Ibu Lutfiyah:

“Dengan adanya sholat berjamaah ini bisa membentuk akhlak peserta didik, yang mana harapan saya hal baik ini bisa diterapkan dilingkungan rumah bukan hanya berlaku dilingkungan sekolah saja. Dengan adanya pengawasan dari guru itu juga perlu karena disini siswanya remaja jadi wajar kala mereka agak bandel kalau diberi pengarahan.”<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan tentang

adanya perubahan sikap peserta didik setelah adanya pembinaan dari guru wali kelas adalah:

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqh sekaligus pengelola LAB agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 10.00 WIB.

1. Peserta didik mulai disiplin, ketika ada bel sholat terlihat langsung kemasjid.
2. Peserta didik lumayan tertib dalam hal sholat beserta dzikirannya.
3. Peserta didik terbiasa melakukan sholat berjamaah di masjid MAN 1 Tuban.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari paparan data yang diperoleh, bahwa Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Sholat Berjamaah Peserta Didik Di MAN 1 Tuban berupa metode, teknik, faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal itu dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan guru yaitu:

- 1. Temuan metode guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban.**
  - a. Guru fiqih memberikan contoh serta pembinaan dalam menerapkan pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban.
  - b. Guru memberikan sikap keteladanan kepada peserta didik dalam mengajak peserta didiknya dalam sholat berjamaah.
  - c. Guru melakukan pengawasan kepada siswa.

**2. Temuan teknik guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban.**

- a. Peserta didik harus mengikuti peraturan tentang adanya program sholat berjamaah apapun alasannya bagi yang laki-laki.
- b. Guru memberikan pemantauan terhadap peserta didik berupa adanya absensi dan mengkoordinir peserta didik.
- c. Guru sebaik mungkin mencontohkan sikap keteladanan bagi peserta didik.

**3. Temuan faktor pendukung dan faktor penghambat guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban.**

- a. Faktor pendukung visi misi yang ada dilembaga ini yang bisa mendukung dalam kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban.
- b. Faktor pendukung tempat wudhu yang luas dan air yang suci.
- c. Faktor pendukung kerjasama antara wali kelas dan wali murid yang mendukung.
- d. Faktor penghambat sarana dan prasarana contohnya mukena dan sandal masih kurang tersedia di MAN 1 Tuban.
- e. Faktor penghambat masih ada peserta didik yang kekantin ketika bel sholat berbunyi.

- f. Faktor penghambat masih ada siswa yang alasan berhalangan bagi yang berhalangan, jadi perlu adanya absensi.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mengambil data di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian peneliti menemukan temuan penelitian diatas. Dan langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis temuan tersebut dengan fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Metode guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban**

Dilembaga MAN 1 Tuban ini menerapkan program sholat berjama'ah karena sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu untuk mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik. Dalam fokus penelitian pertama, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian. Metode yang digunakan di MAN 1 Tuban dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjama'ah ini memiliki 3 metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan dan pengawasan guru.

Guru fiqih memilih metode pembiasaan karena dengan metode ini peserta didik mudah untuk diarahkan, dengan adanya paksaan maka lama-lama akan terbiasa. Untuk alasan dalam memilih metode keteladanan ini agar peserta didik bisa mencontoh hal-hal baik yang telah diajarkan oleh gurunya, sedangkan alasan memilih metode

pengawasan guru ini karena dengan adanya karakter peserta didik yang bervariasi maka metode ini yang cocok.

Prosedur-langkah-langkah didalam kegiatan sholat berjama'ah ini setelah selesai pembelajaran ada bel sholat maka peserta didik akan pergi ke masjid. Begitupun bagi peserta didik yang bandel biasanya pergi ke kantin dulu untuk makan maka akan di giring oleh guru.

## **2. Teknik guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban.**

Peneliti menemukan temuan penelitian dari fokus kedua penelitian dalam beberapa temuan. Guru menggunakan teknik yang berbeda dalam beberapa temuan diantaranya metode pembiasaan, disini peserta didik dibiasakan mendisiplinkan waktu dengan cara melakukan sholat berjama'ah dengan adanya metode ini peserta didik tepat waktu dalam sholat berjama'ah. Setelah itu metode keteladanan disini guru mencontohkan sikap keteladanan baik diterapkan disekolah maupun diluar sekolah guna peserta didik mencontoh hal yang baik. Selanjutnya metode pengawasan guru disini guru berperan sebagai pengawas bagi peserta didik yang tidak ikut sholat berjama'ah.

Dengan adanya teknik ini dapat membuahkan hasil seperti mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dari tahun ke tahun.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban.**

Dalam fokus penelitian ketiga, peneliti menemukan faktor pendukung di MAN 1 Tuban diantaranya adalah visi misi yang ada di lembaga ini yang bisa mendukung dalam kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah di MAN 1 Tuban, tempat wudhu yang luas dan air yang suci, serta kerjasama antara wali kelas dan wali murid yang mendukung. dibalik faktor pendukung pasti ada faktor penghambat, di MAN 1 Tuban ini peserta didik memiliki faktor penghambat diantaranya penghambat sarana dan prasarana contohnya mukena dan sandal masih kurang tersedia di MAN 1 Tuban dan masih ada peserta didik yang kekantin ketika bel sholat berbunyi, serta ada juga siswa yang alasan berhalangan bagi yang perempuan, jadi perlu adanya absensi.